

ANALISIS TINGKAT KEBIJAKAN DEVIDEN, PENGHINDARAN PAJAK, DAN KINERJA LINGKUNGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN

Cahya Amin Nata¹, Baiq Fitri Arianti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email: cahyaaminata856@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence of Dividend Policy, Tax Avoidance, and Environmental Performance on Company Value in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. In this study, Dividend Policy is measured using the Dividend Payout Ratio by calculating the Retention Ratio first, Tax Avoidance using the Book Tax Difference, Environmental Performance using the Company Performance Rating Program in Environmental Management, and Company Value using Tobin's Q. This type of research uses quantitative research with secondary data and data sources from the Indonesia Stock Exchange and the websites of basic materials companies listed during the 2019-2023 period. The population of this study is 102 companies and the sample is 8 companies through purposive sampling. The data analysis method used in this study is descriptive statistics, panel data regression analysis, classical assumption testing and hypothesis testing. Data testing in this study uses the Eviews 12 application. The results of this study indicate that Dividend Policy, Tax Avoidance, and Environmental Performance simultaneously affect Company Value, Dividend Policy does not affect Company Value, Tax Avoidance does not affect Company Value and Environmental Performance does not affect Company Value.

Keywords: Dividend Policy; Tax Avoidance; Environmental Performance; Company Value.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun pada akhir tahun fiskal untuk memberi gambaran umum mengenai situasi keuangan perusahaan. Laporan laba rugi, salah satu laporan keuangan terpenting, membandingkan total pendapatan dan beban untuk periode tertentu. Jika pendapatan melebihi beban, perusahaan mencatat laba. Kebalikannya, jika pendapatan melebihi beban, perusahaan mencatat kerugian. Laporan laba rugi mencerminkan kinerja perusahaan dan penting untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor. Para pemangku kepentingan ini, seperti Direktorat Jenderal Pajak (DJP), menggunakan data laba untuk menetapkan kebijakan perpajakan, menghitung pajak terutang, dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan perpajakan. Oleh karena itu, informasi mengenai laba perusahaan memainkan peran penting dalam manajemen bisnis dan perolehan penerimaan pajak (Arianti, 2022)

Nilai perusahaan mencerminkan status yang sudah dicapai perusahaan sejak awal berdirinya melalui berbagai proses operasional, yang merupakan indikator kepercayaan sosial. Peningkatan nilai perusahaan yaitu hasil yang ada kepada para pemilik bisnis karena meningkatkan kepuasan mereka (Zulfiara & Ismanto, 2020). Nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerja, peluang, dan risikonya (Rasyid et al., 2024).

Fenomena terjadi pada PT Timah Tbk (TINS), yaitu salah satu perusahaan tambang timah terbesar di Indonesia yang menjadi kasus trending saat ini dimana terdapat penyalahgunaan wewenang hingga terjadi kasus korupsi (Putra et al., 2024). PT Timah Tbk menjalin kerja sama dengan lima smelter swasta sejak September 2018 hingga Desember 2020 (antaranews.com). Selama periode tersebut, perusahaan mencatatkan rugi tahun berjalan sekitar Rp611,284 miliar pada 2019 dan Rp340,602 miliar pada 2020. Sebelum kerja sama, pada 2018, PT Timah mencatat

laba tahun berjalan sekitar Rp132,285 miliar. Sesudah kerja sama dihentikan, laba tahun berjalan kembali diraih, yakni Rp1,302 triliun pada 2021. Kasus korupsi yang terjadi menurunkan nilai perusahaan dan berkaitan erat dengan kebijakan deviden, dimana dikarenakan kinerja perseroan merugi hingga perusahaan dalam RUPS Tahunannya yang diselenggarakan pada 11 Juni 2020 dan 6 April 2021 memutuskan tidak ada pembagian deviden atas kinerja Perseroan tahun buku 2019 dan tahun buku 2020. Tidak adanya pembagian deviden selama dua tahun tersebut bisa memberi pengaruh persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, terdapat penghindaran pajak secara legal akibat adanya pembengkakan beban bunga yang dilakukan PT Timah pada tahun buku 2020, besarnya beban bunga seperti terlihat pada beban keuangan sekitar Rp 607,370 miliar, Beban bunga yang sangat besar tersebut untuk membiayai kegiatan operasional yang salah satunya yaitu biaya kerjasama dengan smelter swasta. Akibat tingginya beban bunga, PT Timah Tbk bisa mengurangi penghasilan kena pajak melalui beban bunga yang dipakai buat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan beban pajak penghasilan tahun 2020 tercatat sekitar Rp66,646 miliar. Ketidakmampuan perusahaan dalam membagikan deviden, disertai dengan rendahnya beban pajak penghasilan, bisa mencerminkan laba kena pajak yang rendah. Hal ini menunjukkan penurunan profitabilitas perusahaan, yang berakhir berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan yang tidak optimal.

Kerugian akibat kasus korupsi tidak hanya berdampak didalam aspek finansial namun juga dirujuk pada kerugian-kerugian lainnya, seperti ekologi yang berkaitan erat dengan kinerja lingkungan karena korupsi dilakukan melalui eksplorasi tambang timah secara illegal di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk (TINS). Ahli lingkungan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) yang diutus oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia, menjelaskan jika kerugian tersebut mencakup kawasan hutan dan nonkawasan hutan di Bangka Belitung. Di kawasan hutan, kerugian ekologis mencapai Rp157,83 triliun, kerugian ekonomi lingkungan sekitar Rp60,27 triliun, serta biaya pemulihan lingkungan Rp5,26 triliun, dengan total keseluruhan Rp223,36 triliun. Sementara itu, untuk nonkawasan hutan, kerugian ekologis tercatat sekitar Rp25,87 triliun, kerugian ekonomi lingkungan Rp15,2 triliun, serta biaya pemulihan lingkungan Rp6,62 triliun, hingga totalnya mencapai Rp47,70 triliun., jika di total kerugian ekologi yang disebabkan kasus korupsi PT Timah Tbk mencapai Rp 271,06 triliun. Kasus tersebut mencerminkan kinerja lingkungan yang buruk yang bisa menurunkan nilai perusahaan karena berdampak pada reputasi buruk dan kepercayaan investor (neraca.co.id).

Meskipun berbagai faktor memengaruhi nilai perusahaan, kebijakan deviden merupakan faktor penting dan salah satu variabel terpenting untuk dianalisis dalam studi ini. Dividen yaitu laba atau pendapatan perusahaan, yang jumlahnya diputuskan dan disetujui oleh rapat pemegang saham, kemudian dibayarkan kepada para pemegang saham. (Taba et al., 2022). Kebijakan deviden yaitu keputusan manajemen mengenai bagaimana laba akan digunakan: membagikannya kepada pemegang saham sebagai deviden atau menahannya sebagai laba ditahan untuk investasi di masa mendatang. Kebijakan ini didasarkan pada aturan yang ditetapkan pada perusahaan untuk memberi penentuan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. (Ratag et al., 2021).

Penghindaran pajak merupakan faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, yang melibatkan pengurangan pajak terutang sesuai pada hukum yang berlaku. Namun, hal ini seringkali dianggap tidak etis karena melibatkan upaya pengurangan pajak tanpa melanggar hukum. (Safitri & Oktaviani, 2024). Penghindaran pajak merupakan strategi penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sederhananya, penghindaran pajak dapat dilihat sebagai upaya untuk mengalihkan penerimaan pajak kepada pemilik perusahaan. Tujuannya yaitu agar memberi optimalkan struktur keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. (Saka & Istighfa, 2021).

Selain kebijakan deviden dan penghindaran pajak, isu utama lainnya yaitu kinerja lingkungan, suatu sistem yang memungkinkan perusahaan melampaui kewajiban hukum mereka dan secara sukarela mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam aktivitas bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan. (Arianti, 2019). Keberhasilan ini diukur dari partisipasi kami dalam Program Penilaian Kinerja Lingkungan (PROPER), sebuah proyek

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang dirancang untuk mendorong perusahaan mematuhi standar manajemen lingkungan. (Parahdila et al., 2023). Perusahaan Memakai istilah “kinerja lingkungan” agar memberi penggambaran kontribusi mereka ketika melindungi lingkungan serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnis mereka. (Rahmah et al., 2024).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Setiawati (2021); Adlan dkk (2021); menunjukkan jika kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebalikannya, penelitian yang dibuat pada Ratag dkk (2021); Sudjana & Anggraini (2021) memberi pernyataan jika kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Wulandari & Soetardjo (2022); Krisyadi & Angery (2021); menunjukkan jika penghindaran pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan namun menurut penelitian yang dibuat pada Santo & Sari (2024) memberi pernyataan jika penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{((\text{Current price} \times \text{total outstanding share}) + \text{total liability})}{(\text{total assets})}$$

Penelitian yang dilakukan Rahmah dkk (2024); serta Nuriya & Maryanti (2023); memberi pernyataan jika kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan. Namun, Oktaviani dkk (2024) memberi pernyataan jika kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil temuan penelitian tersebut mengindikasikan jika tidak semua penelitian memberi pengaruh yang sama dalam setiap kondisi. Menurut (Ghozali, 2018), meskipun variabel independen tidak semuanya berpengaruh signifikan secara parsial (uji t), model regresi dapat tetap signifikan secara simultan (uji F) dan dapat dipakai buat menjelaskan variabel dependen.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan mencerminkan penilaian investor pada kemampuan perusahaan dalam mengenalolakan sumber dayanya dan tercermin didalam harga sahamnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan faktor dalam penilaian ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan agar memberi optimalkan operasinya dan memenuhi harapan pemegang saham (Rahmah et al., 2024). Nilai suatu perusahaan diukur dari sejarahnya, yang mencerminkan kepercayaan yang diterima perusahaan dari masyarakat sepanjang perkembangannya sejak didirikan hingga saat ini (Nuriya & Maryanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan kesimpulan jika nilai perusahaan mencerminkan persepsi dan kepercayaan masyarakat, terutama para investor, pada kemampuan perusahaan dalam mengenalolakan sumber daya secara optimal. Nilai ini sering tercermin didalam harga saham dan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham, seperti pembayaran dividen. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kinerja, yang berakhir akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Pengukuran Nilai Perusahaan di didalam penelitian menggunakan rumus yaitu:

Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden yaitu keputusan manajemen perusahaan apakah akan membayar laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menggunakannya untuk tujuan internal perusahaan (Rasyid et al., 2024). Dividen yaitu jumlah yang dibayarkan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan. Dividen dihitung berdasarkan keuntungan atau laba perusahaan, dan jumlah dividen diputuskan dan disetujui dalam rapat umum pemegang saham. Setiap perusahaan memberi penentuan jumlah dan jenis dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (Taba et al., 2022).

Membayar deviden membantu memaksimalkan nilai pemegang saham. Deviden yang tinggi bisa memengaruhi harga saham dan mencerminkan likuiditas perusahaan. Dengan membayar deviden, perusahaan bertujuan untuk menunjukkan hasil bisnis yang baik kepada investor dan memberi imbal hasil yang memadai (Aini & Priyadi, 2022).

Dari uraian diatas, didapatkan kesimpulan jika kebijakan deviden merupakan keputusan terpenting manajemen perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham atau untuk keperluan internal. Deviden, yang merupakan sebagian dari laba perusahaan, diputuskan dan disetujui oleh rapat umum pemegang saham. Deviden dapat dibayarkan dengan berbagai cara, seperti tunai, saham, pemecahan saham, atau pembelian kembali saham. Tujuan dividen yaitu untuk memaksimalkan laba pemegang saham, memengaruhi harga saham, dan mencerminkan likuiditas serta kinerja perusahaan.. Pengukuran Kebijakan Deviden di didalam penelitian menggunakan rumus yaitu:

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak bukanlah pelanggaran hukum langsung oleh wajib pajak, namun dapat didefinisikan sebagai tindakan hukum yang bermengenaian dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Dengan kata lain, penghindaran pajak terjadi dalam kerangka hukum dan sistem perpajakan. Penghindaran pajak yaitu tindakan menghalangi pemungutan pajak dan mengurangi pendapatan anggaran. Penghindaran pajak yaitu upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan mengurangi keuntungan. (Arianti, 2022).

Penghindaran pajak terjadi ketika perusahaan berupaya mengurangi kewajiban pajaknya tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Meskipun penghindaran pajak dianggap legal, pemerintah terus mendorong penghindaran pajak (Zulfiara & Ismanto, 2020).

Penghindaran pajak yaitu bentuk perencanaan pajak yang digunakan perusahaan untuk membayar pajak secara legal dan aman dengan memanfaatkan celah dan celah dalam undang-undang perpajakan yang ada. Secara teori, penghindaran pajak legal karena tidak melanggar undang-undang perpajakan dan menguntungkan perusahaan. Namun, praktik semacam itu dapat berdampak negatif pada citra perusahaan karena mencerminkan konflik kepentingan tertentu dan dianggap sebagai bukti penghindaran pajak. (Adlan et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan kesimpulan jika penghindaran pajak merupakan upaya yang dibuat pada wajib pajak, khususnya perusahaan, untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa secara langsung melanggar hukum. Meskipun secara legal diperbolehkan, praktik ini bisa menimbulkan persepsi negatif karena dianggap mencerminkan kurangnya kepatuhan terhadap semangat perpajakan yang sebenarnya dan dapat berdampak pada penerimaan negara. Pengukuran Penghindaran Pajak di didalam penelitian menggunakan rumus yaitu:

$$BTD = \frac{(Taxable\ Income - Net\ Income)}{Average\ Assets}$$
$$DPR = 1 - RR$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yaitu upaya perusahaan yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif yang mungkin timbul dari aktivitas bisnis, terutama dalam proses produksi dan pengolahan bahan baku menjadi produk yang dipasarkan (Nuriya & Maryanti, 2023).

Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan melestarikan lingkungan hidup. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, kinerja lingkungan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan hijau yang sejalan pada harapan pemangku kepentingan. Hal ini juga menjadi bentuk investasi perusahaan untuk mendukung keberhasilan komersialnya (Piyani & Hamdana, 2024).

Kinerja lingkungan menggambarkan tingkat dampak dan kerusakan yang dialami perusahaan akibat operasinya, termasuk bagaimana perusahaan mengenalolakan, membuang, dan mengolah limbah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan harus meminimalkan potensi kerusakan. Semakin besar dampak negatif lingkungan dari operasinya, semakin buruk kinerja lingkungannya. (Sapulette & Limba, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan kesimpulan jika kinerja lingkungan mencerminkan upaya perusahaan untuk mengenalolakan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnisnya. Kinerja ini mencakup pengelolaan limbah, pelestarian lingkungan, dan penerapan praktik ramah lingkungan yang sesuai pada harapan pemangku kepentingan. Semakin baik pengelolaan dan pengurangan kerusakan lingkungan, semakin tinggi penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan, yang berakhir berkontribusi pada keberhasilan komersial dan citra positif perusahaan. Kinerja Lingkungan dapat diukur dengan menggunakan penilaian peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif/asosiatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018:8) “penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, dipakai buat meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data sifatnya kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Menurut (Sugiyono, 2018:37) “Penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan diantara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden, penghindaran pajak, dan kinerja lingkungan pada nilai perusahaan.

Lokasi penelitian menggunakan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sebagai sumber informasi. Situs ini dipilih karena menyediakan laporan yang lengkap dan mudah diakses. Objek penelitian difokuskan pada seluruh perusahaan di sektor Basic Materials selama periode 2019-2023.

Populasi yang digunakan didalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *basic materials* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 jumlah sebenarnya sebanyak 111 perusahaan namun peneliti hanya mengambil 102 perusahaan yang disebabkan karena 9 perusahaan tersebut tidak termasuk tahun pengamatan, yang dimana terdapat 8 perusahaan yang tahun tercatatnya pada tahun 2024 dan 1 perusahaan yang tahun tercatatnya pada tahun 2025, hingga tidak dimasukkan kedalam kriteria sampel peneliti dan perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Metode penentuan sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai pada tujuan penelitian. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk memberi penentuan hubungan diantara variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak akan menunjukkan korelasi diantara variabel independen. Uji ini menggunakan matriks korelasi diantara variabel independen untuk memberi penentuan kekuatan hubungan. Korelasi yang tinggi diantara variabel independen (biasanya diatas 0,90) menunjukkan adanya korelasi multivariat. Berikutnya, akan menyajikan hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini :

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.233365	0.511823
X2	0.233365	1.000000	0.078724
X3	0.511823	0.078724	1.000000

Sumber : Output e-views 12

Pada tabel 4.1 bisa dilihat ketika nilai korelasi dari variabel Penghindaran Pajak (X2) dan Kinerja Lingkungan (X3), mempunyai nilai yang berada dibawah 0.90. Nilai korelasi dari variabel penghindaran pajak yaitu 0.233365 dan nilai korelasi dari variabel kinerja lingkungan yaitu 0.511823. Maka didapatkan kesimpulan model regresi yang terpilih pada penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas glejser

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ada atau tidak samanya *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lainnya berbeda maka disebutkan heteroskedastisitas. Pengujian dapat digunakan dengan menggunakan Uji Glejser.

1. Ketika nilai probabilitas $Obs*R-squared > 0.05$ maka H_0 diterima, berarti tidak adanya heteroskedastisitas.
2. Ketika nilai probabilitas $Obs*R-squared < 0.05$ maka H_0 ditolak, berarti adanya masalah heteroskedastisitas.

Berikut yaitu hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.647369	Prob. F(3,36)	0.5897
Obs*R-squared	2.047441	Prob. Chi-Square(3)	0.5626
Scaled explained SS	1.881061	Prob. Chi-Square(3)	0.5975

Sumber : Output e-views 12

Pada tabel 4.2 diatas, diketahui ketika probabilitas $Obs*R-squared$ yaitu 0.5626 yang berarti lebih besar daripada nilai signitifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, $0.5626 > 0.05$ didapatkan kesimpulan jika data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier data panel pada metode *Fixed Effect Model* (FEM). Sebelumnya, dilakukan uji Chow dan uji Hausman untuk memberi penentuan metode yang paling sesuai, dan hasilnya memberi petunjuk jika *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu metode yang paling tepat untuk menganalisis data panel pada penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.863519	0.417871	4.459556	0.0001
X1	-0.433680	0.276784	-1.566855	0.1280
X2	7.553101	7.172394	1.053080	0.3010
X3	-0.205483	0.119453	-1.720207	0.0961

Sumber : Output e-views 12

Persamaan regeresinya yaitu yaitu:

$$Y = 1,863519 - 0,433680 (X1) + 7,553101 (X2) - 0,205483 (X3) + 0$$

Dari persamaan itu, berikut penjelasan dari setiap variabel yang ada pada penelitian :

1. Nilai konstantanya sekitar 1,863519 artinya jika variabel kebijakan deviden (X1), penghindaran pajak (X2) dan kinerja lingkungan (X3) nilainya yaitu 0, maka besarnya nilai perusahaan (Y) nilainya sekitar 1,863519.
2. Koefisien regresi pada suatu variabel kebijakan deviden (X1) sekitar - 0,433680 berarti pada tiap penurunan kebijakan deviden sekitar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sekitar - 0,433680 satuan, pada asumsi pada suatu variabel independen lain nilainya sesuai.
3. Koefisien regresi pada suatu variabel penghindaran pajak (X2) sekitar 7,553101 berarti pada tiap peningkatan penghindaran pajak sekitar 1 satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sekitar 7,553101 satuan, pada asumsi pada suatu variabel independen lain nilainya sesuai.
4. Koefisien regresi pada suatu variabel kinerja lingkungan (X3) sekitar - 0,205483 berarti pada tiap penurunan kinerja lingkungan sekitar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sekitar - 0,205483 satuan, pada asumsi pada suatu variabel independen lain nilainya sesuai.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada suatu variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pada suatu variasi pada suatu variabel dependen. Berikut hasil Uji Koefisien determinasi pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.721346	Mean dependent var	1.178685
Adjusted R-squared	0.625259	S.D. dependent var	0.510705
S.E. of regression	0.312634	Akaike info criterion	0.740846
Sum squared resid	2.834453	Schwarz criterion	1.205288
Log likelihood	-3.816929	Hannan-Quinn criter.	0.908774
F-statistic	7.507181	Durbin-Watson stat	1.884593
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Output e-views 12

Dapat diketahui jika variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Y sekitar 0,625259 atau 62,52% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F

Uji F digunakan buat mengujikan seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar mengambil keputusan Uji F yaitu:

1. Ketika probabilitasnya (nilai prob) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Ketika probabilitasnya (nilai prob) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.721346	Mean dependent var	1.178685
Adjusted R-squared	0.625259	S.D. dependent var	0.510705
S.E. of regression	0.312634	Akaike info criterion	0.740846
Sum squared resid	2.834453	Schwarz criterion	1.205288
Log likelihood	-3.816929	Hannan-Quinn criter.	0.908774
F-statistic	7.507181	Durbin-Watson stat	1.884593
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : Output e-views 12

Jika dilihat dari tabel 4.17, nilai f hitung yaitu 7.507181 dengan nilai probabilitas sekitar 0.000009. Nilai f tabel bisa dilihat dari f statistik pada $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $40 - 3 - 1 = 36$ (k yaitu jumlah variabel independen) dengan signifikansi 0.05 didapatkan hasil f tabel = 2.87.

Hasil uji f ini membuktikan jika model pada penelitian ini diterima karena ada pengaruh antara kebijakan deviden, penghindaran pajak dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena f hitung $> f$ tabel ($7.530796 > 2.87$) dengan nilai probabilitas $0.000009 < 0.05$.

Uji t

Uji t dalam regresi berganda dipakai buat mengetahui apakah model regresi pada suatu variabel independen secara parsial punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji t pada metode Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.863519	0.417871	4.459556	0.0001
X1	-0.433680	0.276784	-1.566855	0.1280
X2	7.553101	7.172394	1.053080	0.3010
X3	-0.205483	0.119453	-1.720207	0.0961

Sumber : Output e-views 12

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Ketika probabilitasnya (nilai prob) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Ketika probabilitasnya (nilai prob) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai t tabel bisa dilihat pada tabel t statistik pada $df = n - k - 1$ atau $40 - 3 - 1 = 36$ (k yaitu jumlah variabel independen) dengan signifikansi 0.05 dan didapatkan hasil t tabel = 1.688.

1. Variabel kebijakan deviden secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas variabel kebijakan deviden sekitar $0.1280 > 0.05$ dan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yang dimana nilainya yaitu $-0.433680 < 1.688$. Hasil pengujian ini sesuai pada hipotesis kedua, maka H_2 ditolak.

2. Variabel penghindaran pajak secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas variabel penghindaran pajak sekitar $0.3010 > 0.05$ dan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yang dimana nilainya yaitu $7.553101 > 1.688$. Hasil pengujian ini sesuai pada hipotesis ketiga, maka H_3 ditolak.
3. Variabel kinerja lingkungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas variabel kinerja lingkungan sekitar $0.0961 > 0.05$ dan dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yang dimana nilainya yaitu $-0.205483 > 1.688$. Hasil pengujian ini sesuai pada hipotesis keempat, maka H_4 ditolak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen, Penghindaran Pajak, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama penelitian (H_1) yang mengujikan pengaruh Kebijakan Dividen, Penghindaran Pajak, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan mengungkapkan jika ketiga variabel independen itu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hal ini sesuai pada nilai uji f $0.000009 < 0.05$ yang berarti jika Kebijakan Dividen, Penghindaran Pajak dan Kinerja Lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hal tersebut sejalan pada penelitian yang dibuat pada (Arum & Rahayu, 2022); (Lestari & Winedar, 2021); & (Rahmah et al., 2024) yang memberi pernyataan jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kondisi ini memberi dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, penghindaran pajak yang dibuat pada perusahaan bertujuan untuk mengurangi beban pajak, hingga diharapkan bisa meningkatkan laba bersih. Namun, jika penghindaran pajak tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa menimbulkan keraguan dari investor karena dianggap berisiko. Kebalikannya, pengelolaan pajak yang transparan dan sesuai aturan bisa meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang memperhatikan pengelolaan lingkungan dan melaksanakannya dalam kegiatan bisnisnya juga akan mempunyai nilai perusahaan yang sangat baik. Penilaian kinerja lingkungan yang positif bisa memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, hingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan dividen, penghindaran pajak, dan kinerja lingkungan yaitu bentuk informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada investor untuk menunjukkan kondisi dan prospek perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi menjadi sinyal positif mengenai stabilitas keuangan dan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham. Sementara itu, tingkat penghindaran pajak yang rendah mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan transparansi, yang bisa meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, kinerja lingkungan yang baik menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan, yang turut memperkuat citra positif dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua penelitian (H_2) yang mengujikan pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan yang mengungkapkan jika variabel independen itu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak sesuai pada hipotesis kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang mendapatkan hasil $0.1280 > 0.05$ yang berarti jika Kebijakan Dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sejalan pada penelitian yang dibuat pada (Aini & Priyadi, 2022) yang memberi pernyataan jika tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa diartikan jika kebijakan dividen yang dibagiin pada suatu perusahaan kurang menarik minat investor hingga tidak memberi pengaruh nilai perusahaan. Dari sudut pandang laporan keuangan, penyebab tidak

berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan tingginya saldo laba ditahan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, Selama tahun buku 2019 hingga 2023, PT Indo Acidatama Tbk menunjukkan kebijakan pembagian dividen yang relatif rendah, dengan beberapa tahun tidak membagikan dividen sama sekali. Meskipun demikian, perusahaan tetap mencatatkan pertumbuhan nilai aset dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan jika laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dimanfaatkan untuk memperkuat struktur aset perusahaan. Dengan demikian, meskipun investor tidak menerima dividen dalam jangka pendek, akumulasi aset tersebut mencerminkan prospek pertumbuhan jangka panjang yang bisa meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor.

Berdasarkan teori sinyal, kebijakan dividen berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi positif mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan kepada investor. Namun, ketika perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang rendah atau tidak konsisten, sinyal yang disampaikan menjadi kurang kuat dalam memberi pengaruh persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, apabila investor lebih memfokuskan perhatian pada pertumbuhan nilai aset atau prospek jangka panjang dibandingkan pembagian dividen, maka efektivitas kebijakan dividen sebagai sinyal positif menjadi menurun dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Penghindaran Pajak pada Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga penelitian (H3) yang menguji pengaruh Penghindaran Pajak pada Nilai Perusahaan yang mengungkapkan jika variabel independen itu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak sesuai pada hipotesis ketiga. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang mendapatkan hasil $0.3010 > 0.05$ yang berarti jika Penghindaran Pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini didukung oleh peneliti dari (Adlan et al., 2021) menjelaskan jika rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan untuk kepentingan pajak oleh perusahaan, tidak memberi pengaruh untuk menciptakan nilai terkait kondisi dari suatu perusahaan. Karena, investor cenderung mengabaikan pajak yang dibebankan atau dibayarkan perusahaan, dan karena mereka hanya berinvestasi pada perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba, pemegang saham tidak peduli bagaimana perusahaan menghindari pajak. Secara laporan keuangan, penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ketika perusahaan mencatatkan laba bersih yang tidak stabil, meskipun beban pajak yang dibayarkan rendah. Sebagai contoh, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, selama tahun buku 2019 hingga 2023 diduga menerapkan strategi penghindaran pajak secara legal guna menekan beban pajak penghasilan. Namun, strategi tersebut tidak disertai dengan peningkatan signifikan pada laba bersih perusahaan, yang relatif tetap sepanjang periode tersebut. Hal ini mengindikasikan jika efisiensi pajak melalui penghindaran pajak legal belum tentu berdampak langsung terhadap pertumbuhan profitabilitas. Oleh karena itu, investor lebih memprioritaskan stabilitas laba bersih sebagai indikator utama dalam menilai risiko dan potensi imbal hasil investasi, dibandingkan dengan seberapa besar penghematan pajak yang berhasil dicapai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, strategi penghindaran pajak yang dibuat pada perusahaan tidak selalu menjadi sinyal yang kuat bagi investor. Hal ini disebabkan karena investor lebih memfokuskan perhatian pada sinyal-sinyal yang menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, seperti laba bersih yang konsisten, yang dianggap lebih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan. Dengan demikian, penghindaran pajak tidak langsung memberi sinyal positif terhadap pandangan investor. Kebalikannya, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki laba bersih yang stabil, karena hal tersebut menunjukkan jika risiko investasinya relatif rendah.

Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat penelitian (H4) yang menguji pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan yang mengungkapkan jika variabel independen itu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak sesuai pada hipotesis keempat. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang mendapatkan hasil $0.0961 > 0.05$ yang berarti jika Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini didukung oleh peneliti dari (Ramadhan et al., 2025) menjelaskan jika upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan ternyata tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Peringkat kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi faktor penentu dalam menambah nilai perusahaan di mata investor. Secara laporan keuangan, kinerja lingkungan tidak memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan apabila biaya atau investasi yang dialokasikan untuk program-program lingkungan tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih. Sebagai contoh, pada PT Indo Acidatama Tbk selama tahun buku 2019 hingga 2023, perusahaan secara konsisten mengikuti program PROPER dan memperoleh peringkat kinerja lingkungan yang baik. Namun, pencapaian tersebut tidak diikuti oleh peningkatan yang signifikan pada laba bersih. Hal ini menunjukkan jika pengeluaran untuk aktivitas lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah belum memberi manfaat finansial secara langsung bagi perusahaan. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki komitmen terhadap kelestarian lingkungan, upaya tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini disebabkan karena investor pada umumnya lebih mempertimbangkan kinerja keuangan, khususnya laba bersih, sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan teori sinyal, Informasi yang dirilis oleh perusahaan dimaksudkan untuk memberi investor gambaran mengenai prospek masa depan perusahaan. Dalam kasus ini, perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik namun tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan, maka informasi tersebut bisa dianggap sebagai sinyal yang kurang kuat. Hal ini karena pengeluaran untuk kegiatan lingkungan dianggap menambah beban perusahaan. Kebalikannya, laba bersih yang tinggi dan stabil memberi sinyal positif hal ini memungkinkan bisnis untuk menjalankan operasi bisnis mereka secara efisien dan memperoleh laba yang stabil. Oleh karena itu, investor cenderung lebih merespons sinyal dari kinerja keuangan, seperti laba bersih, dibandingkan dengan pencapaian lingkungan yang belum tentu berdampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberi bukti empiris mengenai Analisis Tingkat Kebijakan Deviden, Penghindaran Pajak, dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan. Adapun populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor basic materials yang tercatat pada bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 jumlah sebenarnya sebanyak 102 perusahaan. Sampel yang dipakai yaitu sebanyak 8 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode penelitian.

Hasil analisis dan pembahasan menggunakan beberapa uji dan analisis, maka didapatkan kesimpulan yaitu :

1. Kebijakan Deviden, Penghindaran Pajak, dan Kinerja Lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan di sektor basic materials yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Kebijakan Deviden tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Penghindaran Pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Kinerja Lingkungan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan di sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Adlan F.A.F, Kirana Dwi Jaya, & Munasiron, M. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak, Biaya

- Agensi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1660/1108>
- Afridayani, A., & Mua'rif, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 14–24. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i1.1958>
- Aini, E. N., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 10–19.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4862>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Arianti, B. F. (2019). Analisis pengaruh voluntary disclosure dan kinerja lingkungan terhadap return saham dengan good corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 28–38.
- Arianti, B. F. (2022a). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Arianti, B. F. (2022b). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size Terhadap Earnings Management Dengan Financial Performance Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.1954>
- Arum, P. M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 38–47.
<https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1015>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi didalam penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.
- Christina, C., & Sudirgo, T. (2024). Faktor Yang Memberi pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 671–680. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29689>
- Dharmawan, K., & Tampubolon, L. D. (2024). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI. 6(2).
- Djauhari, M., & Supratin, S. A. A. (2023). Pengaruh Earnings Per Share Dan Current Ratio Terhadap Stock Dividend Payout Ratio Pada KT Kalbe Farma TBK Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(1), 26–41. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>
- Ghozali, Imam & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Dipanegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan struktural konsep dan aplikasi program AMOS 24*. badan penerbit universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Dipanegoro.
- Hartati, N., & Fitriyani, F. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. 8(2), 170–176.
- Hasbullah, H., & Mutiara, A. (2021). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2019. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*.
<https://doi.org/10.57084/bej.v2i1.925>

- Krisyadi, R., & Angery, E. Y. (2021). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <https://jurnal.stienganjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/view/143>
- Laura, T., & Dini, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Student Research Journal*, 1(1), 189–208.
- Lestari, E. N., & Winedar, M. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Soetomo Accounting Review*, 2(2), 249–263. <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i2.7905>
- Manurung, V. L., & Simbolon, M. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 68–79.
- Multazam Rasyid, A., Maria, Y., & Jaka Saputra, H. (2024). PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK PERIODE 2020-2022. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Berau*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Mursyidin, N., Annas, S., & Rais, Z. (2023). Pemodelan Regresi Data Panel terhadap Determinan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2020. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 5(2), 94–103. <https://doi.org/10.35580/variansiunm118>
- Nuriya, S., & Maryanti, E. (2023). Pengaruh Efektivitas Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, <https://doi.org/10.17977/um066v3i42023p157-172>
- Neraca. (2024, Februari Jumat). *Ahli sebut kerugian kerusakan lingkungan kasus timah Rp 271,06 Triliun*. Retrieved from Neraca.co.id: <https://www.neraca.co.id/article/194716/>
- Okta Piyani, H., & Hamdana. (2024). INTERAKSI DINAMIS: IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGARUHNIA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI LENSE PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 – 2023.
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, M., & Wiralestari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 168–179. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>
- Putra, I. G., Setyawan, F., & Fahamsyah, E. (2024). TELAAH KORUPSI PT TIMAH TBK MENURUT IMPLEMENTASI HUKUM PERUSAHAAN INDONESIA. *Jurnal Legisla Program Studi Hukum Fakultas Hukum Dan Sosial Universitas Sunan Giri Surabaya, Sidoarjo*, 16.
- Rahmah, S. A., Ainiyah, N., & Isnaini, N. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial dan Kinerja Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan dan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 1(4), 153–166. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i4.432>
- Ramadhan, R., Alkautsar, M., & Basit, A. A. (2025). PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, INOVASI HIJAU DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023). *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7. www.cnnindonesia.com

- Ratag, A. J., Rate, P. Van, & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 712–721. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36526>
- Safitri, B., & Oktaviani, A. A. (2024). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence accounting terhadap Nilai Perusahaan*.
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 46–75. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i2.71>
- Santoso, S. (2017). *menguasai statistik multivariat*. PT Elex Media Komputindo.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2i1.p31-43>
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581-1590. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308>
- Sudaryono. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, K., & Anggraini, A. (2021). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017*. 13(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018b). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi pada metode R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi pada metode R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Taba, U., Tako, M. S., & Arifani. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 1(2), 61–71. <https://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/18>
- Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Taahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142–154.
- Victoria, A. O. (2024, September Rabu). *Saksi: PT Timah merugi saat perjanjian kerja sama dengan lima smelter*. Retrieved from [antaranews.com: https://www.antaranews.com/berita/4307807/saksi-pt-timah-merugi-saat-perjanjian-kerja-sama-dengan-lima-smelter](https://www.antaranews.com/berita/4307807/saksi-pt-timah-merugi-saat-perjanjian-kerja-sama-dengan-lima-smelter)
- Wulandari, I., & Putri Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1368>
- Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*.

<https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p134-147>